



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

***CASE REPORT* : PENERAPAN TEORI *COMFORT* KOLCABA
TERHADAP NYERI PADA ANAK YANG DILAKUKAN
PEMASANGAN INFUS DI IGD RUMAH SAKIT
BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Profesi Ners

Oleh:

LUSIA SILVANA

2304118

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2025

NASKAH PUBLIKASI

**CASE REPORT : PENERAPAN TEORI *COMFORT* KOLCABA
TERHADAP NYERI PADA ANAK YANG DILAKUKAN
PEMASANGAN INFUS DI IGD RUMAH SAKIT
BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

Disusun oleh

LUSIA SILVANA

2304118

Telah melalui Sidang KIA pada: 16 April 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan

Profesi Ners

Dosen Pembimbing :



Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep

Isnanto, S.Kep., Ns., MAN., DNM

**Case Report: Penerapan Teori *Comfort Colcaba* Terhadap Nyeri Pada Anak Yang
Dilakukan Pemasangan Infus di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun
2025**

Lusia Silvana¹ Isnanto²

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemasangan infus adalah salah satu cara atau bagian dari pengobatan untuk memasukkan obat atau vitamin dalam tubuh pasien yang akan menimbulkan ketidaknyamanan pada anak karena nyeri, terutama pada anak yang dirawat di rumah sakit/hospitalisasi (Hani et al., 2025). Respon anak terhadap nyeri adalah menangis, peningkatan tekanan darah, pernapasan, nadi (Respon fisiologis), dan anak cenderung melindungi bagian yang terasa nyeri (Purwaningsih & Rahmatiah, 2024). *World Health Organization (WHO)* tahun 2020 mengungkapkan kejadian anak yang dirawat di ruang rawat inap sejumlah 152 juta anak.

Tujuan: Mengetahui pengaplikasian Teori *Comfort Colcaba* Terhadap Nyeri Pada Anak yang Dilakukan Pemasangan Infus di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025

Gejala Utama: Nyeri pemasangan infus

Metode: KIA ini menggunakan desain studi kasus (*Case Report*) dokumentasi dengan pendekatan menggambarkan suatu kasus dengan memanfaatkan dokumentasi laporan asuhan keperawatan di IGD RS Bethesda Yogyakarta dengan sampel satu orang. Intervensi yang dilakukan adalah penerapan teori *comfort colcaba* pada anak yang dilakukan pemasangan infus.

Hasil: Hasil terdapat perubahan skala nyeri, dari skala 5 (sedang) menjadi skala 2 (ringan) menggunakan instrumen *Wong-Baker Faces Scale (WBFS)*.

Kesimpulan: Penerapan teori *comfort colcaba* dapat menurunkan skala nyeri pada anak yang dipasang infus.

Kata Kunci: Anak-*Comfort Colcaba*-Pemasangan Infus-Nyeri

Kepustakaan: 43 pages+4 tabel+2 gambar+1 grafik+ 33 sumber

**Case Report: Application of Kolcaba's Comfort Theory to Pain in Children
Undergoing IV Infusion in the Emergency Room of Bethesda Hospital Yogyakarta in
2025**

Lusia Silvana¹ Isnanto²

ABSTRACT

Background: IV infusion is a method used to deliver medications or vitamins into a patient's body, which can cause discomfort and pain, particularly in hospitalized children (Hani et al., 2025). Children often respond to pain with crying, increased blood pressure, breathing rate, and pulse (physiological responses) and may instinctively protect the area experiencing pain (Purwaningsih & Rahmatiah, 2024). According to the World Health Organization (WHO) in 2020, approximately 152 million children were treated in inpatient settings.

Objective: This study aims to evaluate the application of Kolcaba's Comfort Theory to pain management in children undergoing IV infusion in the Emergency Room of Bethesda Hospital Yogyakarta in 2025.

Main Symptoms: Pain during IV infusion.

Method: This case study employs a case report design using documentation to describe the application of nursing care in the Emergency Room at Bethesda Hospital Yogyakarta, focusing on a single patient. The intervention implemented was based on Kolcaba's Comfort Theory to address pain in the child during IV infusion.

Results: The findings indicated a reduction in the pain scale from 5 (moderate) to 2 (mild), as measured by the Wong-Baker Faces Scale (WBFS).

Conclusion: The application of Kolcaba's Comfort Theory effectively reduced the pain scale in children undergoing IV infusion.

Keywords: Children, Comfort Theory, IV Infusion, Pain

Bibliography: 43 pages+4 tables+2 pictures+1 graph+33 references.

PENDAHULUAN

WHO tahun 2020 mengungkapkan kejadian anak yang dirawat di ruang rawat inap sejumlah 152 juta anak. Prevalensi hospitalisasi pada anak berkisar antara 3-10% di Amerika Serikat, 3-7% di Jerman, dan 5-10% di Kanada dan Selandia Baru. Berdasarkan *United Nations Children's Fund (UNICEF)* menyebutkan bahwa anak prasekolah yang dirawat di rumah sakit berjumlah 149 juta jiwa. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2022, menyebutkan terdapat 29 dari 100 anak yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan. Angka kesakitan anak di Indonesia berkisar 13.55 persen, sedangkan prosentase anak yang dirawat sekitar 19 dari 1000 anak pada tahun 2022 [1]. Berdasarkan data primer yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan penghitungan jumlah anak yang dilakukan rawat inap/hospitalisasi dalam kurun waktu dari 1 Januari 2025 sampai 28 Februari 2025 didapatkan sebanyak 699 anak.

Peran perawat dalam memberikan layanan kesehatan penting dalam memberikan tindakan yang holistik dalam memperoleh kenyamanan. Salah satu teori yang melibatkan tindakan holistik dalam asuhan perawatan yaitu teori kenyamanan Kolcaba. Tiga aspek Kolcaba meliputi *standard comfort* yaitu bagaimana membantu dalam mempertahankan atau mengembalikan fungsi fisik dari kenyamanan serta mencegah komplikasi, *coaching* (mengajarkan, didesain untuk menurunkan kecemasan, memberikan informasi, harapan dan membantu perencanaan pemulihan (*recovery*)), dan *comfort food for the soul* yang meliputi intervensi yang memberikan kenyamanan jiwa maupun psikologis untuk meningkatkan ketenangan [2]. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba untuk mengembangkan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Teori *Comfort* Kolcaba terhadap Nyeri pada Anak yang Dilakukan Pemasangan Infus di IGD RSIA Defina Kabupaten Parigi Moutong” yang akan diimplementasikan oleh peneliti melalui asuhan keperawatan/*case report* “*Case Report: Penerapan Teori Comfort Kolcaba Terhadap Nyeri Pada*

Anak yang Dilakukan Pemasangan Infus di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada 29 Maret 2025 di IGD RS Bethesda Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah pasien anak sekolah umur 6-12 tahun yang dilakukan pemasangan infus di di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat ukur pada penelitian ini adalah *Wong-Baker Faces Scale (WBFS)* dan lembar observasi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pasien An.E (5 Tahun 11 Bulan 16 Hari) dengan diagnosa medis Asma, masuk ke IGD RS Bethesda pada 29 Maret 2025. Keluhan utama penyakit yaitu sesak napas sejak kemarin malam pada tanggal 28 Maret 2025, dan keluhan tambahan batuk dan demam, keluarga mengatakan anaknya memiliki riwayat asma sejak batita, hasil pemeriksaan *vital sign* di dapatkan hasil sebagai berikut, Nadi: 125 x/menit, Suhu: 38°C, Pernapasan: 26 x/menit dan SpO₂: 91%. Pasien An.E berada pada tingkat kegawatan III yang artinya pasien memerlukan penanganan cepat tetapi kondisinya tidak parah, pasien sadar, tanda-tanda vital stabil tetapi membutuhkan pengawasan ketat. An.E akan dirawat inap sehingga harus dilakukan pemasangan infus untuk mempermudah pemberian terapi obat. Tujuan keperawatan pada An.E adalah tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil keluhan nyeri menurun, intervensi keperawatan yang dilakukan adalah manajemen nyeri dengan penerapan teori *comfort kolcaba*.

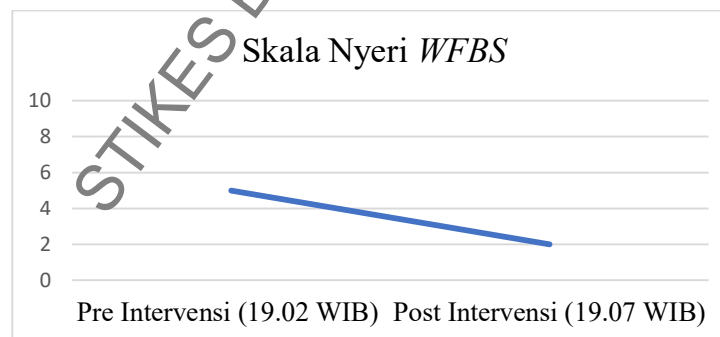
Penerapan teori *comfort* kolcaba dilakukan selama pemasangan infus yaitu 5 menit. Peneliti melakukan observasi, baik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi penerapan teori *comfort* kolcaba dengan instrumen skala nyeri *WFBS*.

Tabel 1 Hasil Observasi Teori *Comfort* Colcaba Pada An.E yang Dilakukan Pemasangan Infus di IGD RS B

Penerapan Teori <i>Comfort</i> Colcaba Pada Anak yang dilakukan Pemasangan Infus	<i>Wong-Baker Faces Scale (WBFS)</i>	
	Sebelum	Sesudah
Pre Intervensi (19.02 WIB)	Skala 5 	
Post Intervensi (19.07 WIB)		Skala 2 

Tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan skala nyeri antara *pre* dan *post* intervensi penerapan Teori *Comfort* Colcaba Pada An.E yang Dilakukan Pemasangan Infus di IGD RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2025.

Grafik 1 Skala Nyeri *WFBS*



Grafik 1 menunjukkan adanya penurunan skala nyeri *pre* dan *post* intervensi menggunakan instrumen skala nyeri *WFBS*, Pada An.E yang Dilakukan Pemasangan Infus di IGD RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian didapatkan pasien menyampaikan keluhan utama penyakit adalah sesak napas dan keluhan saat pemasangan infus anak merasa nyeri. Nyeri adalah pengalaman yang sangat pribadi dan subyektif yang dapat mempengaruhi orang-orang dari segala usia terutama anak, aktivitas perilaku anak selama prosedur tindakan pemasangan infus menunjukkan bahwa anak mengalami nyeri terutama untuk kelompok usia 1-12 tahun atau usia toddler, prasekolah dan anak sekolah [3]. Hasil observasi tingkat nyeri sebelum dilakukan intervensi penerapan teori *comfort* kolcaba diukur menggunakan *WFBS* didapatkan hasil skala nyeri 5 (sedang). Pengukuran *WFBS* dilakukan oleh peneliti dengan berfokus pada ekspresi wajah.

Peneliti melakukan intervensi selama 5 menit selama pemasangan infus. Pengukuran *WFBS* sesudah dilakukan penerapan teori *comfort* kolcaba didapatkan hasil skala nyeri 2 (ringan). Komponen penerapan teori *comfort* kolcaba poin yang dilakukan saat pemasangan infus yaitu *comfort intervention* (pengaturan suhu ruangan), pengaturan suhu ruangan yang nyaman yaitu 20-25°C untuk beraktivitas. Suhu yang nyaman mampu merangsang reseptor suhu yang ada di kulit kemudian diteruskan ke hipotalamus, sebagai pusat pengaturan suhu tubuh. Hipotalamus akan merangsang saraf simpatis untuk merespon vasodilatasi pembuluh darah sehingga dapat melepaskan nyeri secara evaporasi [4]. *Coaching* (menjelaskan tujuan pemasangan infus), salah satu faktor yang mempengaruhi rasa aman dan nyaman yaitu gangguan persepsi, dengan adanya penjelasan tujuan sebelum pemberian tindakan pasien dapat berimajinasi tentang tindakan yang dilakukan. Teknik ini sering digunakan untuk mengatasi gangguan rasa aman dan nyaman dengan cara membimbing imajinasi pasien dan berkonsentrasi pada kesan sehingga menciptakan rasa aman secara bertahap sehingga dapat mengurangi rasa nyeri pasien [5]. *Comfort food for the soul* (memberi tontonan *youtube*) selama pemberian intervensi menonton *youtube* saat pemasangan infus. Menonton *youtube* merupakan salah satu teknik distraksi. Dengan menonton video anak

mereka akan merasa senang sehingga mampu memindahkan perhatian mereka pada perasaan senang terlebih dahulu sebelum dilakukan pemasangan infus. Hasil ini sejalan dengan teori Potter [3], bahwa suatu keseimbangan aktivitas dari neuron sensori dan serabut control desenden dari otak mengatur proses pertahanan. Neuron delta-A dan C melepaskan substansi C untuk mentransmisi impuls melalui mekanisme pertahanan. Selain itu, terdapat mekanoreseptor, neuron delta-A yang lebih tebal yang lebih cepat melepaskan neurotransmitter penghambat. Apabila masukan yang dominan berasal dari serabut beta-A maka akan menutup mekanisme pertahanan. Diyakini mekanisme penutupan ini dapat terlihat saat peneliti mengalihkan perhatian dengan menonton video animasi kartun. Pesan yang dihasilkan akan menstimuli mekanoreseptor, apabila masukan yang dominan berasal dari serabut delta-A dan serabut C, maka akan membuka pertahanan tersebut dan klien mempersepsikan sensasi nyeri. Bahkan jika impuls nyeri dihantarkan ke otak, terdapat pusat kortek yang lebih tinggi di otak yang memodifikasi nyeri. Alur saraf desenden melepaskan opiate endogen, seperti endorfin dan dinorfin, suatu pembunuh alami nyeri dari dalam tubuh. Neuromodulator ini menutup mekanisme pertahanan dengan menghambat pelepasan substansi P. Teknik distraksi merupakan upaya untuk melepaskan endorfin [3].

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Intervensi penerapan teori *comfort* colcaba pada anak yang dilakukan pemasangan infus pada An.E dengan Asma yang dilakukan tindakan pemasangan infus selama kurang lebih selama 5 menit. Hasil observasi yang dilakukan selama pemasangan infus sebelum dan sesudah diberikan intervensi didapatkan hasil skala nyeri sebelum diberikan intervensi yaitu skala 5 dan sesudah diberikan intervensi skala 2 menggunakan instrumen skala nyeri *Wong-Baker Faces Scale (WBFS)*. Pengukuran tingkat nyeri menggunakan *WBFS* didapatkan hasil penurunan skala nyeri 2 dari sedang ke ringan. Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat

pengaruh pemberian penerapan teori *comfort colcaba* dalam menurunkan skala nyeri pada anak yang dilakukan pemasangan infus di IGD Rumah Sakit bethesda Yogyakarta tahun 2025.

SARAN

1. Bagi Klien dan Keluarga

Pemberian penerapan teori *comfort colcaba* diharapkan pasien dan keluarga mampu melakukan intervensi secara mandiri untuk menurunkan nyeri.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk pengembangan ilmu dan gambaran dalam menurunkan tingkat nyeri pemasangan infus di IGD.

3. Bagi Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil KIA ini dapat memberikan gambaran sehingga penulis selanjutnya dapat mengembangkan metode penelitian, pemilihan pasien, dan intervensi pada pasien yang dilakukan pemasangan infus pada pasien anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini secara khusus, perkenankan peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. RS Bethesda Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian penerapan teori *comfort* kolcaba untuk menurunkan nyeri pada anak yang dilakukan pemasangan infus di IGD.
2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan izin bagi peneliti untuk melaksanakan proses penelitian.
3. Pembimbing akademik dan klinik yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun bagi peneliti.
4. An.E yang telah bersedia menjadi pasien kelolaan untuk dilakukan intervensi penerapan teori *comfort* kolcaba, dan keluarga yang telah memberi ijin.
5. Seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Triana, N. Y., Haniyah, S., & Triana, N. Y. (2024). *Efektivitas Audiovisual Film Kartun Dengan Storytelling Terhadap Nyeri Prosedur Invasif Anak Prasekolah*. 116–126.
- [2] Muryani, L. (2024). *Pengaruh Teknik Distraksi (Audio Visual) Terhadap Tingkat Nyeri Anak Umur 3-5 Tahun Pada Saat Pemasangan Infus di RSI Sari Asih Ar-Rahmah* (Vol. 13, Issue 2). https://repository.unissula.ac.id/36949/1/IlmuKeperawatan_30902300087_fullpdf.pdf
- [3] Akhyar, M., Marlinda, E., Zainab, Z., & Prayogi, H. (2021). Pengaruh Teknik Distraksi Visual Terhadap Tingkat Nyeri Anak Saat Pemasangan Infus Di Ruang Igd Rsud Ratu Zaleha Martapura. *Jurnal Citra Keperawatan*, 9(2), 73–80. <https://doi.org/10.31964/jck.v9i2.193>
- [4] Novelia, R. (2024). *Penerapan Kompres Hangat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman Nyeri Pada Pasien Low Back Pain di Ruang Anggrek 2 RSUP Dr. Sardjito*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/16178/>
- [5] Widiyono, Aryani, A., Herawati, V. D., Putra, F. A., Suwarni, A., Sutrisno, Indriyati, & Azmi, L. F. D. (2023). *Konsep Keperawatan Dasar*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera. <https://books.google.co.id/books?id=Wv7gEAAAQBAJ>